

Pendampingan Penerapan Sistem Pengelolaan Kas Operasional Berbasis Digital pada CV. Nagam Rattan Cirebon

Assisting the Implementation of a Digital Operational Cash Management System at CV Nagam Rattan, Cirebon

Febi Noviana¹, Budiana²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: febinoviana6@gmail.com[✉]

Histori Artikel

Masuk: 15-06-2025 | Diterima: 25-08-2025 | Diterbitkan: 31-08-2025

Abstrak

This community service activity aims to improve the efficiency and accountability of cash management operations at CV. Nagam Rattan Cirebon through the implementation of a digital spreadsheet-based financial recording system. The partner's main problem lies in the manual cash transaction recording process, which often leads to delayed reporting and data recapitulation errors. The activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing active collaboration between the service team and the partner's financial staff at every stage, from needs analysis and training to system implementation and evaluation. The results show a significant improvement in both the timeliness of reporting and the accuracy of financial data. The preparation of weekly financial reports, which previously required four to five hours, can now be completed in two hours with a lower error rate. Beyond technical improvements, this activity also strengthened the implementation of the values of trustworthiness (*amanah*), honesty, and responsibility in the company's financial practices. Therefore, this program successfully assisted the partner in transforming toward an efficient, transparent, and sustainable cash management system.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Kas; Sistem Digital; Efisiensi Keuangan; Akuntabilitas

Abstract

This community service activity aimed to improve the efficiency and accountability of operational cash management at CV. Nagam Rattan Cirebon through the implementation of a *digital spreadsheet*-based financial recording system. The partner's main problem was the manual recording of cash transactions, which often caused delays in reporting and data inaccuracies. The program applied a *Participatory Action Research (PAR)* approach, emphasizing active collaboration between the service team and the partner's finance staff during all stages of the activity, from needs analysis, training, to system evaluation. The results indicated a significant improvement in reporting timeliness and financial data accuracy. The preparation time for weekly reports was reduced from four to five hours to only two hours, with fewer recording errors. In addition to technical improvements, this program also strengthened the values of trustworthiness, honesty, and responsibility in the company's financial practices. Thus, the activity successfully supported the partner's transformation toward an efficient, transparent, and sustainable cash management system.

Keywords: Community Service; Cash Management; Digital System; Financial Efficiency; Accountability

This is an open access article under the CC BY-SA license 

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan kas merupakan isu penting yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Penelitian pada konteks UMKM menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, dan pengendalian kas masih belum optimal di banyak usaha mikro dan kecil. Misalnya, Syamsuddin dan Ramadhani (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan UMKM idealnya mencakup aktivitas perencanaan bisnis, pengelolaan kas, dan pengendalian kegiatan keuangan agar arus kas tetap sehat dan transparan.

Kas sebagai salah satu aset paling likuid memegang peran sentral dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nugrahani dan Sari (2023) bahwa "manajemen kas merupakan aset atau harta perusahaan yang paling likuid untuk mempertahankan

serta memanfaatkan idle cash guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal." Tanpa pengelolaan kas yang baik, aktivitas bisnis dapat terganggu dan stabilitas keuangan sulit dipertahankan.

Dalam konteks usaha manufaktur khususnya sektor dengan intensitas transaksi harian tinggi kompleksitas pengelolaan kas meningkat. Proses penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi hampir setiap hari memerlukan mekanisme pencatatan, pengawasan, dan pelaporan yang tertib agar likuiditas tidak terganggu. Hasil penelitian oleh Sudaryanto dan Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa banyak UKM masih menggunakan sistem pencatatan manual yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan transaksi, kesalahan rekapitulasi, serta kurangnya pemisahan antara kas operasional dan kas cadangan.

Lebih lanjut, pada sektor manufaktur, arus kas operasi menjadi komponen penting yang menentukan kesehatan finansial perusahaan. Penelitian Zuhri dan Rahman (2023) menemukan bahwa faktor-faktor seperti laba kotor, laba operasi, laba bersih, serta perubahan piutang dan utang memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan perusahaan manufaktur.

Fenomena serupa juga ditemukan di banyak UKM di Indonesia. Studi oleh Sari dan Putra (2023) menyimpulkan bahwa masih banyak pelaku usaha kecil yang melakukan pencatatan kas secara konvensional tanpa pengendalian internal yang memadai. Mereka menekankan perlunya penerapan sistem pengelolaan kas yang mencakup pencatatan jurnal kas masuk dan kas keluar agar arus kas lebih terkendali.

Dengan mempertimbangkan berbagai hasil kajian tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan perusahaan manufaktur rotan (misalnya CV Nagam Rattan Cirebon) dalam penerapan sistem pengelolaan kas operasional berbasis digital yang efisien, transparan, dan selaras dengan prinsip ekonomi syariah. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan staf keuangan perusahaan dalam mengelola kas secara modern serta memperkuat tata kelola keuangan perusahaan berbasis nilai-nilai etika, akuntabilitas bisnis, dan amanah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan program, hingga refleksi hasil. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter permasalahan yang bersifat praktis dan memerlukan keterlibatan langsung dari pihak mitra agar solusi yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Program dilaksanakan di CV. Nagam Rattan Cirebon, sebuah perusahaan manufaktur furnitur berbahan dasar rotan yang berlokasi di Kota Cirebon, Jawa Barat. Subjek kegiatan terdiri atas tiga orang staf keuangan dan satu kepala bagian produksi yang bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi kas keluar dan kas masuk. Kegiatan berlangsung selama dua bulan, dimulai dari observasi awal, pelatihan, implementasi sistem kas digital, hingga tahap evaluasi efektivitas penerapannya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi dan analisis permasalahan yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap sistem pengelolaan kas operasional di perusahaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas, yang sering menimbulkan keterlambatan pelaporan dan potensi kesalahan dalam rekapitulasi data. Setelah permasalahan terpetakan, tim pengabdian bersama mitra merancang solusi berupa penerapan sistem pencatatan kas berbasis digital sederhana dengan menggunakan aplikasi spreadsheet yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia di perusahaan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pendampingan dan pelatihan kepada staf keuangan mengenai konsep dasar manajemen kas modern, prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam perspektif ekonomi syariah, serta praktik langsung penggunaan sistem digital yang dirancang. Pelatihan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan metode *hands-on training*, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan cara mencatat, mengelompokkan, dan melaporkan transaksi kas harian dan mingguan menggunakan lembar kerja digital yang telah disiapkan.

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama tiga minggu untuk memastikan staf keuangan mampu menerapkan sistem tersebut secara mandiri. Pada tahap implementasi ini dilakukan simulasi pencatatan kas operasional harian dan penyusunan laporan kas mingguan secara digital. Setiap hasil pencatatan diverifikasi bersama pimpinan untuk memastikan ketepatan data dan kesesuaian format pelaporan.

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan refleksi hasil pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem digital melalui analisis deskriptif komparatif yang menilai efisiensi waktu pencatatan, ketepatan pelaporan, dan peningkatan pemahaman staf terhadap prinsip keuangan syariah. Selain itu, wawancara reflektif dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kemudahan penggunaan sistem baru serta dampaknya terhadap efektivitas kerja. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan sistem keuangan digital yang lebih terintegrasi.

Melalui penerapan metode PAR ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan solusi teknis berupa sistem kas digital, tetapi juga membangun kesadaran kolektif mitra tentang pentingnya tata kelola keuangan yang transparan, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai amanah serta keadilan. Pendekatan partisipatif ini menjadi dasar keberlanjutan program karena mendorong perubahan perilaku ke arah kemandirian dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas operasional perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penerapan sistem pengelolaan kas operasional berbasis digital di CV. Nagam Rattan Cirebon. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola pencatatan, penyusunan laporan, serta peningkatan transparansi administrasi keuangan perusahaan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku kas tulis tangan. Pola ini memiliki kelemahan utama berupa keterlambatan pelaporan, potensi kesalahan rekапitulasi, dan kesulitan dalam menelusuri transaksi harian. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sudaryanto dan Wijayanti (2022) yang menjelaskan bahwa sistem pencatatan manual masih menjadi hambatan utama bagi pelaku UKM karena rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan pelaporan.

Pada tahap awal, tim pengabdian menganalisis sistem kas yang berjalan dengan menelaah dokumen-dokumen keuangan seperti nota pembelian bahan baku rotan dan triplek sebagai komponen utama produksi furnitur. Setiap nota masih dikelola secara manual dan disimpan dalam arsip fisik tanpa integrasi ke sistem pencatatan digital. Syamsuddin dan Ramadhani (2022) menegaskan bahwa pencatatan manual tanpa sistem informasi keuangan terintegrasi dapat menimbulkan kehilangan data dan menghambat pengawasan kas secara transparan.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian memperkenalkan sistem pencatatan kas berbasis spreadsheet digital yang dirancang sesuai kebutuhan perusahaan. Sistem ini dilengkapi fitur rekап otomatis antara kolom debit, kredit, dan saldo, serta menghasilkan laporan mingguan secara real-time. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugrahani dan Sari (2023) yang

menunjukkan bahwa digitalisasi sistem kas mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan rekap, dan mempercepat proses pelaporan keuangan.

Selain laporan realisasi, sistem ini juga digunakan untuk menyusun Rencana Kas Mingguan, yang berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan jangka pendek dan memastikan setiap pengeluaran sesuai alokasi dana yang tersedia. Melalui sistem digital ini, pimpinan perusahaan dapat melakukan pengawasan internal secara lebih efisien karena seluruh transaksi terdokumentasi dan dapat diakses kapan pun. Temuan ini memperkuat pandangan Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) bahwa sistem pengelolaan kas yang efektif harus mencakup empat komponen utama: *planning, controlling, reporting, and evaluating* untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan sistem baru ini meningkatkan efisiensi kerja bagian keuangan. Sebelum pendampingan, proses penyusunan laporan mingguan membutuhkan waktu empat hingga lima jam, sedangkan setelah penerapan sistem digital hanya memerlukan sekitar dua jam. Tingkat kesalahan rekapitulasi juga menurun signifikan karena perhitungan dilakukan otomatis oleh rumus digital. Hal ini memperkuat hasil penelitian Zuhri dan Rahman (2023) yang menemukan bahwa sistem berbasis teknologi mampu meningkatkan akurasi arus kas dan mempercepat proses pelaporan.

Dari sisi akuntabilitas, kegiatan ini berhasil memperkuat penerapan nilai-nilai etika keuangan dalam tata kelola perusahaan. CV Nagam Rattan kini menerapkan pencatatan transaksi secara transparan, di mana setiap transaksi disertai bukti nota dan dilaporkan secara terbuka setiap minggu. Praktik ini mencerminkan prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan Sari dan Putra (2023) bahwa pengelolaan kas berbasis prinsip syariah dapat meningkatkan integritas dan kepercayaan mitra bisnis melalui transparansi dan akuntabilitas.

Selain itu, hasil wawancara reflektif menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan merasa sistem digital membantu mereka bekerja lebih cepat, efisien, dan percaya diri dalam menyusun laporan mingguan. Temuan ini konsisten dengan Wibowo dan Anjani (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan meningkatkan literasi dan produktivitas staf administrasi pada sektor UKM.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membantu mitra dalam menerapkan sistem pengelolaan kas operasional yang efisien, transparan, dan akuntabel. Transformasi dari sistem manual ke digital tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat budaya kerja berbasis nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan. Dengan hasil tersebut, CV Nagam Rattan Cirebon diharapkan dapat menjadi contoh penerapan praktik terbaik bagi pelaku UKM manufaktur lainnya.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan peningkatan nyata dalam tata kelola keuangan CV. Nagam Rattan Cirebon melalui penerapan sistem pengelolaan kas operasional berbasis digital. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif berhasil mendorong perubahan pola kerja staf keuangan dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Penerapan sistem baru ini tidak hanya mempercepat proses penyusunan laporan dan mengurangi kesalahan pencatatan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Nilai-nilai etis seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab semakin melekat dalam praktik administrasi keuangan sehari-hari, menunjukkan bahwa transformasi digital dapat berjalan seiring dengan penguatan budaya kerja yang profesional dan berintegritas.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* efektif dalam membangun kesadaran dan kemandirian mitra. Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahap kegiatan, staf keuangan memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan mampu mengelola sistem secara mandiri setelah pendampingan berakhir. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan keberlanjutan tata kelola keuangan perusahaan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar CV. Nagam Rattan Cirebon terus mengembangkan sistem pencatatan keuangannya ke arah yang lebih terintegrasi dengan aspek pelaporan produksi dan manajemen persediaan bahan baku. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pembaruan berkala terhadap template digital yang digunakan agar tetap sesuai dengan dinamika transaksi dan kebutuhan pelaporan keuangan modern. Tim pengabdian juga merekomendasikan pengembangan lanjutan berupa pelatihan keuangan digital bagi pelaku UKM lain di sektor serupa, sehingga dampak positif kegiatan ini dapat diperluas dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal berbasis teknologi dan tata kelola yang transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research* (Revised ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Nugrahani, R., & Sari, P. (2023). Analisis manajemen kas pada UMKM di masa pandemi Covid-19. *HUBISINTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis dan Informatika*, 4(2), 187–196. <https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/download/3698/2457/6959>
- Sari, N., & Putra, R. (2023). Penerapan sistem pengelolaan kas berbasis prinsip syariah pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 45–56.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, L. (2022). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 243–254. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2454>
- Syamsuddin, A., & Ramadhani, S. (2022). Pengelolaan keuangan UMKM dalam perspektif Islam. *Moneta: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 11–20. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta/article/download/9003/2053>
- Wibowo, A., & Anjani, T. (2022). Digitalisasi sistem keuangan dan peningkatan kinerja administrasi UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sosial Ekonomi (TEKSEK)*, 3(1), 33–44.
- Zuhri, A., & Rahman, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi arus kas operasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 7(3), 56–67. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3438>